

# PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG

**Sitti Jamilah K**

Prodi Pendidikan Matematika, PPs, Universitas Negeri Makassar

E-mail: [sittijamilahk55@gmail.com](mailto:sittijamilahk55@gmail.com)

**Abstract.** This research is an ex-post facto research which aims to determine the description and effect of emotional intelligence, critical thinking ability and learning motivation on mathematics learning achievement of VIII grade students of SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Pinrang Regency. The population of this study were all students of VIII grade students of SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Pinrang Regency in the academic year 2020/2021 which consisted of 5 classes. The sample of this research was class VIII.1 and VIII.3 which consisted of 57 students selected from VIII grade students of SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Pinrang Regency using cluster random sampling. The instruments used were: (1) emotional intelligence questionnaire, (2) critical thinking ability test, (3) learning motivation questionnaire, and (4) mathematics learning achievement test. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics with multiple regression analysis. The results show that: (1) the emotional intelligence of VIII grade students of SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Pinrang Regency is in the medium category, (2) the critical thinking ability of VIII grade students of SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Pinrang Regency is in the medium category, (3) ) The learning motivation of students of VIII grade students of SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Pinrang Regency is in the medium category, (4) the mathematics learning achievement of VIII grade students of SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Pinrang Regency is in the medium category, (5) emotional intelligence, critical thinking ability and learning motivation simultaneously have an effect on the mathematics learning achievement of VIII grade students of SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Pinrang Regency, (6) emotional intelligence has a positive effect on the mathematics learning achievement of VIII grade students of SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Pinrang Regency. (7) the critical thinking ability has a positive effect on the mathematics learning achievement of VIII grade students of SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Pinrang Regency. (8) learning motivation has a positive effect on the mathematics learning achievement of VIII grade students of SMP Negeri 2 Mattiro Bulu, Pinrang Regency.

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Critical Thinking Ability, Learning Motivation, and Mathematics Learning Achievement*

**Abstrak.** Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan persepsi tentang Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi dan pengaruh kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 5 kelas. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII.1 dan VIII.3 yang terdiri dari 57 peserta didik yang dipilih dari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan menggunakan *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan: (1) angket kecerdasan emosional, (2) tes kemampuan berpikir kritis, (3) angket motivasi belajar, dan (4) tes prestasi belajar matematika. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan statistika inferensial dengan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang, (2) kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang, (3) motivasi belajar

peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang, (4) prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang, (5) kemampuan kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, (6) kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. (7) kemampuan kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. (8) motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

*Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi, Belajar, dan Prestasi Belajar Matematika.*

## **PENDAHULUAN**

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari pada khususnya serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Banyak peserta didik mengalami hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tentunya bervariasi baik itu berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialaminya maupun berdasarkan bakat dan minatnya. Ada yang suka mata pelajaran eksak dan ada yang suka mata pelajaran non-eksak. Salah satu mata pelajaran yang masih menjadi momok yang di anggap sulit bagi peserta didik adalah mata pelajaran matematika. Stigma negatif terhadap matematika tersebut tidak muncul dengan sendirinya, sehingga peserta didik memiliki karakter yang tidak mampu menunjukkan prestasi belajarnya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mempengaruhi prestasi belajar matematikanya. Hal ini terlihat dari hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan menengah yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia secara umum relatif rendah.

Hal ini dilihat dari hasil konferensi pers Kemendikbud tentang Ujian Nasional 2019 jenjang SMP rata-rata nilai Ujian Nasional matematika secara keseluruhan mengalami kenaikan sebesar 2,47 dari tahun 2018. Pada tahun 2018, rata-rata nilai Ujian Nasional matematika sebesar 44,33 dan pada tahun 2019 naik menjadi 46,80 (Kemendikbud, 2019). Data yang diperoleh di SMP Negeri 2 Mattiro Bulu kabupaten Pinrang yaitu pada tahun 2018 rata-rata Ujian Nasional matematika sebesar 36,40 dan pada tahun 2019 menjadi 38,55 mengalami kenaikan sebesar 2,15. Rata-rata Ujian Nasional matematika di SMP Negeri 2 Mattiro Bulu kabupaten Pinrang masih dibawah rata-rata Ujian Nasional secara nasional. Hal ini menandakan bahwa pendidikan di Indonesia khususnya pada pelajaran matematika masih tergolong rendah dan jauh dari apa yang diharapkan.

Perlu disadari bahwa walaupun berbagai upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik seperti perbaikan kurikulum, lengkapnya sarana dan prasarana, cakupnya guru mengelola pembelajaran, tidak akan berarti jika peserta didik tidak bersungguh-sungguh di dalam pembelajaran sehingga dengan kesungguhan peserta didik dapat memperoleh hasil yang baik.

Pencapaian prestasi belajar peserta didik di bidang matematika tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sebagaimana Slameto (2015) menggolongkan faktor tersebut sebagai faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Contoh dari faktor-faktor tersebut adalah kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar peserta didik.

Goleman (2015) mengemukakan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor

kekuatan lain, salah satunya yaitu Kecerdasan Emosional (EQ). konsep dan teori tentang kecerdasan emosional memberikan harapan baru kepada dunia pendidikan yang selama ini berorientasi pada Kecerdasan Intelektual (IQ) sebagai sesuatu yang bersifat bawaan. Pengelolaan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik yang memiliki Kecerdasan Intelektual (IQ) tinggi dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan membuatnya mampu mengetahui dan menanggapi perasaannya sendiri dengan baik serta mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain secara efektif. Salovey dan Mayer (Nauli, 2013) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Apabila seseorang memiliki perkembangan kecerdasan emosional yang baik, maka besar kemungkinan bahwa ia akan berkarakter baik dan berhasil dalam kehidupannya. Selain kecerdasan emosional, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika yaitu motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang mendorongnya proses belajar. Motivasi dapat melahirkan semangat besar dalam melakukan sesuatu. Khususnya dalam pembelajaran matematika, motivasi yang dapat menimbulkan gairah belajar peserta didik sehingga perhatian dan minat terhadap pelajaran tersebut akan meningkat. Peserta didik yang memiliki motivasi yang cenderung tinggi akan mendorong dirinya untuk lebih giat belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Sebaliknya lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi pada diri peserta didik akan melemahkan kegiatan belajar.

Kemampuan berpikir diperlukan setiap orang dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Hal ini diperlukan agar seseorang mempunyai kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengelola informasi. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kreatif serta mempunyai kemauan bekerjasama yang efektif. Sesuai dengan tuntutan pengembangan kemampuan berpikir seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013, terdapat beberapa kompetensi matematika dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan SMP, salah satu pencapaian kompetensi tersebut adalah menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir matematik yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan. Menurut Andreson (Bey, 2015) bila berpikir kritis dikembangkan, seseorang akan cenderung untuk mencari kebenaran, berpikir divergen (terbuka dan toleran terhadap ide-ide baru), dapat menganalisis masalah dengan baik berpikir secara sistematis, penuh rasa ingin tahu, dewasa dalam berpikir, dan dapat berpikir secara mandiri. Peserta didik yang berpikir kritis akan menjadikan penalaran sebagai landasan berpikir, berani mengambil keputusan dan konsisten dengan keputusan tersebut.

Fisher (2009) menekankan berpikir kritis yang penting meliputi mengidentifikasi elemen-elemen dalam kasus yang dipikirkan khususnya alasan-alasan dan kesimpulan; mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi; mengklarifikasi dan menginterpretasi pernyataan-pernyataan dan gagasan-gagasan; menilai ekseptabilitas khususnya kredibilitas, mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya, menganalisis, mengevaluasi dan membuat keputusan-keputusan; menarik inferensi-inferensi; menghasilkan argumen-argumen.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas, bertujuan menguji pengaruh kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional ( $X_1$ ), kemampuan berpikir kritis ( $X_2$ ) dan motivasi belajar ( $X_3$ ). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika ( $Y$ ).

Prestasi belajar matematika adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang peserta didik terhadap mata pelajaran matematika setelah menerima pengalaman belajar atau setelah menempuh proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang terlihat pada nilai yang diperoleh berupa angka atau huruf. Skor diperoleh menggunakan tes prestasi belajar sesuai dengan materi kelas VII semester genap.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain dalam pembelajaran matematika. Skor diperoleh menggunakan angket kecerdasan emosional yang telah divalidasi.

Kemampuan berpikir kritis matematika adalah sebuah aktivitas mental dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan aspek kemampuan berpikir kritis matematika yaitu *elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), *basic support* (membangun keterampilan dasar), *inference* (penarikan kesimpulan), *advance clarification* (memberikan penjelasan lanjut), *strategies and tactics* (mengatur strategi dan taktik).

Motivasi belajar matematika adalah dorongan eksternal dan internal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan dalam belajar matematika. Dengan indikator motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan motivasi terhadap bermacam-macam masalah matematika, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 yang dipilih dari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk memberikan informasi mengenai kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar matematika. Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes (angket). Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tes kemampuan berpikir kritis dan tes prestasi belajar matematika peserta didik. Tes kemampuan berpikir kritis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam bentuk uraian sebanyak 4 soal berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis. Sedangkan Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi matematika yang telah dipelajari. Soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang bernilai 1 jika benar dan bernilai 0 jika salah. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian

adalah angket. Angket digunakan untuk pengambilan data kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Angket tersebut diberikan kepada setiap responden (peserta didik) yang terpilih sebagai sampel. Angket selanjutnya diisi oleh responden, kemudian diperiksa dan diberi skor berdasarkan alternatif pilihan yang dipilih oleh responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (regresi linier berganda).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Hasil Analisi Statistik Deskriptif Data Kecerdasan Emosional**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	57
Mean	77,175
Median	78
Modus	80
Standar Deviasi	12,601
Minimum	56
Maximum	104

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar matematika dari 57 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu kabupaten Pinrang adalah 73,614 dengan standar deviasi 14,518 dari nilai 100 yang mungkin dicapai peserta didik, nilai tertinggi yang dicapai sebesar 100 dan nilai terendah yang dicapai sebesar 36, sementara itu mayoritas peserta didik mencapai nilai sebesar 72. Distribusi, frekuensi, dan presentase kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Kecerdasan Emosional**

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$29 \leq x < 50,75$	0	0	Sangat Rendah
2	$50,75 \leq x < 65,25$	13	22,8	Rendah
3	$65,25 \leq x < 79,75$	16	28,1	Sedang
4	$79,75 \leq x < 94,25$	23	40,4	Tinggi
5	$94,25 \leq x < 116$	5	8,8	Sangat Tinggi
Jumlah		57	100,0	

Data Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 57 responden kecerdasan emosional, 22,8% peserta didik atau sebanyak 13 peserta didik berada pada kategori rendah, 28,1% peserta didik atau sebanyak 16 peserta didik berada pada kategori sedang, 40,4% peserta didik atau sebanyak 23 peserta didik berada pada kategori tinggi dan 8,8% atau sebanyak 5 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan pengkategorian kecerdasan emosional diperoleh nilai rata-rata kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berada dalam kategori sedang.

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Hasil Analisi Statistik Deskriptif Data Kemampuan Berpikir Kritis**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	57
Mean	71,649
Median	69
Modus	69
Standar Deviasi	15,238
Minimum	38
Maximum	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata kemampun berpikir kritis dari 57 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu kabupaten Pinrang adalah 71,649 dengan standar deviasi 15,238 dari nilai 100 yang mungkin dicapai peserta didik, nilai tertinggi yang dicapai sebesar 100 dan nilai terendah yang dicapai sebesar 38, sementara itu mayoritas peserta didik mencapai nilai sebesar 69. Distribusi, frekuensi, dan presentase kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$0 \leq \text{KBK} < 40$	2	3,5	Sangat Rendah
2	$40 \leq \text{KBK} < 60$	9	15,8	Rendah
3	$60 \leq \text{KBK} < 75$	18	31,6	Sedang
4	$75 \leq \text{KBK} < 90$	22	38,6	Tinggi
5	$90 \leq \text{KBK} < 100$	6	10,5	Sangat Tinggi
Jumlah		57	100,0	

Data Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 3,5% peserta didik atau sebanyak 2 peserta didik berada pada kategori sangat rendah, 15,8% peserta didik atau sebanyak 9 peserta didik berada dalam kategori rendah, 31,6% peserta didik atau sebanyak 18 peserta didik berada pada kategori sedang, 38,6% peserta didik atau sebanyak 22 peserta didik berada pada kategori tinggi dan 10,5% atau sebanyak 6 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan pengkategorian kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Analisi Statistik Deskriptif Data Motibasi Belajar**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	57
Mean	76,105
Median	76
Modus	90
Standar Deviasi	13,400
Minimum	44
Maximum	108

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar dari 57 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu kabupaten Pinrang adalah 76,105 dengan

standar deviasi 13,400 dari skor 108 yang mungkin dicapai peserta didik, skor tertinggi yang dicapai sebesar 108 dan skor terendah yang dicapai sebesar 44, sementara itu mayoritas peserta didik mencapai skor sebesar 90. Distribusi, frekuensi, dan presentase motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6. Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Motivasi Belajar**

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$27 \leq x < 47,25$	1	1,8	Sangat Rendah
2	$47,25 \leq x < 60,75$	8	14,0	Rendah
3	$60,75 \leq x < 74,25$	12	21,1	Sedang
4	$74,25 \leq x < 87,75$	23	40,4	Tinggi
5	$87,75 \leq x < 108$	13	22,8	Sangat Tinggi

Data Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 1,8% peserta didik atau sebanyak 1 peserta didik berada pada kategori sangat rendah, 14,0% peserta didik atau sebanyak 8 peserta didik berada dalam kategori rendah, 21,1% peserta didik atau sebanyak 12 peserta didik berada pada kategori sedang, 22,8% peserta didik atau sebanyak 13 peserta didik berada pada kategori tinggi dan 22,8% atau sebanyak 13 peserta didik berada pada kategori “sangat tinggi”. Berdasarkan pengkategorian motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata motivasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Hasil Analisa Statistik Deskriptif Data Prestasi Belajar Matematika**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	57
Mean	73,614
Median	72
Modus	72
Standar Deviasi	14,518
Minimum	36
Maximum	100

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar matematika dari 57 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu kabupaten Pinrang adalah 73,614 dengan standar deviasi 14,518 dari nilai 100 yang mungkin dicapai peserta didik, nilai tertinggi yang dicapai sebesar 100 dan nilai terendah yang dicapai sebesar 36, sementara itu mayoritas peserta didik mencapai nilai sebesar 72. Distribusi, frekuensi, dan presentase prestasi belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Prestasi Belajar Matematika**

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$0 \leq \text{PBM} < 40$	2	3,5	Sangat Rendah
2	$40 \leq \text{PBM} < 60$	7	12,3	Rendah
3	$60 \leq \text{PBM} < 75$	22	38,6	Sedang
4	$75 \leq \text{PBM} < 90$	21	36,6	Tinggi
5	$90 \leq \text{PBM} < 100$	5	8,8	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>	

Data Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 3,5% peserta didik atau sebanyak 2 peserta didik

berada pada kategori sangat rendah, 12,3% peserta didik atau sebanyak 7 peserta didik berada dalam kategori rendah, 38,6% peserta didik atau sebanyak 22 peserta didik berada pada kategori sedang, 36,6% peserta didik atau sebanyak 21 peserta didik berada pada kategori tinggi dan 8,8% atau sebanyak 5 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan pengkategorian prestasi belajar matematika diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu kabupaten berada pada kategori sedang.

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel X yaitu variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ), variabel Kemampuan berpikir kritis ( $X_2$ ) dan variabel motivasi belajar ( $X_3$ ) dengan variabel Y yaitu prestasi belajar matematika peserta didik. Hasil Pengujian normalitas untuk seluruh variabel berdasarkan output SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Residual**

<b>Unstandardized Residual</b>	
Syarat Normalitas	Nilai $p > 0,05$
Nilai p	0,443
Hasil	$0,443 > 0,05$
Kesimpulan	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji normalitas data berdasarkan pada nilai p. Untuk model regresi residual untuk seluruh variabel diperoleh nilai p sebesar 0,443 lebih besar dari nilai  $p = 0,05$  ( $0,443 > 0,05$ ) artinya model regresi residual untuk seluruh variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil pengujian multikolinearitas berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Data**

	<b>Variabel Kecerdasan Emosional</b>	<b>Variabel Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Variabel Motivasi belajar</b>
Syarat Data bebas	Nilai VIF $< 10$		
Multikolinearitas	Nilai Toleransi $> 0,1$		
Nilai VIF	2,119	3,221	3,156
Nilai Toleransi	0,472	0,310	0,317
Hasil	$2,119 < 10$ $0,472 > 0,1$	$3,221 < 10$ $0,310 > 0,1$	$3,156 < 10$ $0,317 > 0,1$
Kesimpulan	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4.10 uji multikolinearitas diperoleh dari nilai tolerance dan VIF. Untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai VIF sebesar 2,119 dibawah 10 dan nilai toleransi 0,472 diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Untuk variabel Kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai VIF sebesar 3,221



dibawah 10 dan nilai toleransi 0,310 diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai VIF sebesar 3,156 dibawah 10 dan nilai toleransi 0,317 diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas berdasarkan uji Rank Spearman melalui program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data**

	Variabel Kecerdasan Emosional	Variabel Kemampuan Berpikir Kritis	Variabel Motivasi belajar
Syarat Data bebas Heteroskedastisitas	Nilai $p > 0,05$		
Nilai p	0,747	0,408	0,347
Hasil	$0,747 > 0,05$	$0,408 > 0,05$	$0,347 > 0,05$
Kesimpulan	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.11 uji Heteroskedastisitas dieproleh dari nilai p. Untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai p sebesar 0,747 lebih besar dari nilai  $p = 0,05$  ( $0,747 > 0,05$ ) artinya data variabel kecerdasan emosional tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk variabel Kemampuan berpikir kritis diperoleh  $p = 0,408$  lebih besar dari nilai  $p = 0,05$  ( $0,408 > 0,05$ ) artinya data variabel Kemampuan berpikir kritis tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai p sebesar 0,347 lebih besar dari nilai  $p = 0,05$  ( $0,347 > 0,05$ ) artinya data variabel motivasi belajar tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar (variabel independen) dengan prestasi belajar matematika (variabel dependen). Perhitungan model regresi linier berganda dilakukan menggunakan program SPSS for Windows Release 21.0. Hasil analisis yang diperoleh dapat dilihat pada table 4.12.

**Tabel 4.12 Uji regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien
Konstanta	2,427
Kecerdasan Emosional (X1)	0,265
Kemampuan Berpikir Kritis (X2)	0,397
Motivasi Belajar (X3)	0,293

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 2,427 + 0,265X_1 + 0,397X_2 + 0,293X_3 + \varepsilon$

Rumus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta sebesar 2,427 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar jika nilainya 0 maka prestasi belajar matematika peserta didik sebesar 2, 427, (b) Nilai koefisien X1 ( $\beta_1$ ) sebesar 0,265 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional sebesar 1 kali maka prestasi belajar matematika peserta didik akan meningkat sebesar 0,265 dengan asumsi variabel yang lain konstan, (c) Nilai koefisien X2 ( $\beta_2$ ) sebesar 0,397 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 1 kali maka prestasi belajar matematika

peserta didik akan meningkat sebesar 0,397 dengan asumsi variabel yang lain konstan, (d) Nilai koefisien  $X_3 (\beta_3)$  sebesar 0,293 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 1 kali maka prestasi belajar matematika peserta didik akan meningkat sebesar 0,293 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji signifikansi F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

	<b>F-hitung</b>	<b>Sign</b>
Syarat data Bebas	$F_{hitung} > F_{tabel}$ Nilai $p < 0,05$	
	41,278	$0,000 < 0,050$
Hasil	$41,278 > 2,79$	$0,000 < 0,050$
Kesimpulan	Berpengaruh Simultan	Berpengaruh Simultan

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa F-hitung memiliki nilai lebih besar dari F-tabel yaitu 2,79 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu kabupaten Pinrang (hipotesis pertama diterima). Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 4.14.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

	<b>Kecerdasan Emosional</b>	<b>Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Motivasi belajar</b>
Syarat Data Bebas	$t_{hitung} > t_{tabel}$ , Nilai $p < 0,05$		
t-hitung	2,099	3,089	2,024
Sign	0,041	0,003	0,048
Hasil	$2,099 > 2,00247$ $0,041 < 0,050$	$3,089 > 2,00247$ $0,003 < 0,050$	$2,024 > 2,00247$ $0,048 < 0,050$
Kesimpulan	Berpengaruh Positif	Berpengaruh Positif	Berpengaruh Positif

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan kekuatan hubungan yang terjadi diantara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: (a) Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu. Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi bahwa variabel kecerdasan emosional nilai t-hitung 2,099 lebih besar dari t-tabel 2,00247 dan diperoleh nilai signifikansi 0,041 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,050 ( $0,041 < 0,050$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. (b) Berdasarkan hipotesis ketiga

menunjukkan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu. Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi bahwa variabel kemampuan berpikir kritis nilai t-hitung 3,089 lebih besar dari t-tabel 2,00247 dan diperoleh nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,050 ( $0,003 < 0,050$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. (c) Berdasarkan hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu. Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi bahwa variabel motivasi belajar nilai t-hitung 2,024 lebih besar dari t-tabel 2,00247 dan diperoleh nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,050 ( $0,048 < 0,050$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.15.

**Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,837	0,700	0,683

Dari hasil uji  $R^2$ , diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,683 atau 68,3%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika dapat dijelaskan sebesar 68,3% oleh variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar. Sedangkan 31,7% variasi prestasi belajar matematika dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif maupun inferensial dan pembahasan hasil penelitian, dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang, (2) Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang, (3) Motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang, (4) Prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang, (5) Kemampuan kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, (6) Kemampuan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, (7) Kemampuan kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, (8) Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya .

Bey, Anwar, dkk. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Melalui Lesson Study dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 6 Nomor 2 ISSN : 2086-8235*. Online. (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPM/article/view/2062/pdf>), diakses 23 Januari 2020.

- Bracket, M. A., Mayer, J. D., Warner, R.M. 2003. Emotional Intelligence and Its Relation to Everyday Behaviour. *Personality and Individual Differences Journal*, 36(2004):1387-1402.
- Callahan, Joseph F. Dan Clark, Leonard H. 1998. *Teaching in the Middle and Secondary Schools*. New York:: Macmilland Publishing Co Inc.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Forinash, K., Rumsey, W., & Lang, C. 2000. Galileo's Mathematical Language of Nature. *Science and Education Journal*, 9:449-456.
- Ghozali, Imam. .2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (8th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ* (terjemahan oleh T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. (T Hermaya, Trans). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haidir, Irajuaana. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kota Palopo. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Halim, S. N. H. 2015. Pengaruh Motivasi Kerja, Komitmen Kerja, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Matematika SMA Negeri di Kota Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Hamzah B, Uno. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamil, Muh. 2015. Pengaruh Kemampuan Numerik, Kecerdasan Emosional dan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Matematika Santri Pesantren Se-Kota Watampone. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Kemdikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. (Online), (<https://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud-kurikulum2013>), diakses 9 Februari 2020)
- Kemendikbud. (2019). Konferensi Pers Hasil Ujian Nasional. (Online) (<https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/>), diakses 23 Januari 2020.
- Marzano, R. J. et. al. 1989. *Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. Virginia: ASCD.

- Nauli, Eva Thaib. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika, (Online) Vol. XIII, No. 2.* (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/485/403>), diakses 25 Januari 2020.
- Nurani, Mawar. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecemasan Matematika Terhadap Kesadaran Metakognisi Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Sungguminasa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar.* Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sai, George T. B., & Lin, Agnes L. W. 2011. Emotional Intelligence of Distance Learners at the School of Distance Education, Universiti Sains Malaysia. *Malaysian Journal of Distance Education*, 13(2):33-48.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyadharma, Adryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16*. Semarang : FE Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukenda, Asep Egok. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 7 Edisi 2. Online*. Tersedia: <http://pps.unj.ac.id/journal/jpd/article/view/379>), diakses 15 Februari 2020.
- Suliyanto. 2011. *Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit. Andi.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yani, Ahmad. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Parepare. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.